FEKTIVITAS PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs DDI KANANG KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

EFFECTIVENESS OF INSTITUTION OF SOCIAL CHARACTER VALUES IN STUDENTS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT MTs DDI KANANG, BINUANG DISTRICT, POLEWALI MANDAR REGENCY

Najwatul Airin[1]
Email: najwatulairin70@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Salmiati[2]
Email: salmiatifai@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Muhammad Naim[3]
Email: rijalputra860@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Najwatul airin , 2024. Penulis mengangkat judul skripsi "Evektifitas Penanaaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di MTs DDI Kanang". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui realita nilai-nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang dan mendeskripsikan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan di MTs DDI Kanang, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu sumber data primer meliputi peserta didik dan tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder antara lain hasil dokumentasi dan berbagai literatur berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti itu sendiri, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa: 1) Gambran karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang dikategorikan cukup baik karna sebagian kecil

peserta didik menampakkan sikap tanggung jawab dan kerja sama. 2) Evektifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang. mengembangkan sikap tanggung jawab(*Mas'uliyyah*) dan kerja sama (*At-ta'awun*)
Kata kunci: Evektifitas nilai-nilai, Karakter peserta didik

ABSTRACT

Najwatul airin, 2024. The author examines the thesis titled "The effectiveness of instilling social character values in islamic religious edication learning at MTs DDI Kanang." This thesis aims to understand the reality of instilling social character values in students at MTs DDI Kanang and to describe it comprehensively.

This research uses a qualitative apporach with a descriptive method. The data sources used are primary and secondary sources. Data collection techniques inculde observation, interview quidelines, and decumentation. The data analysis technique consists of three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research findings indicate that instilling social character values in students at MTs DDI Kanang is quite effective. This is reflected in students' daily behavior in learning islamic religious education, where they apply social character values such as cooperation, mutual respect, and tolerace

Keywords: *The effectiveness of astudents character valu*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan pendidik.[1] Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah Peserta didik belajar.[2] Hal tersebut dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah

"Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak muliah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".[3]

Pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena itu agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama Islam mewarnai proses pendidikan di Indonesia.[4]

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam mengembangkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, adalah kembali kepada AL-Qur'an yakni berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah, pendidikan yang mendalami ajaran-ajaran akhlak di dalamnya karena Islam tidak mengajarkan kepada umat muslim yang hanya mempelajarinya tanpa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di dalam islam guru dan pendidik yang mempelajari pendidikan agama islam tentu mempunyai derajat yang lebih tinggi dri orang-orang yang tidak berilmu dan yang buka sebagai pendidik.

Tentang tujuan pendidikan Islam tersebut, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ali-Imran/3: 102.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ.

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati

[1]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XIII; (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 263. DVX

[2]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. 1; (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 35.

[3]Kumparan.com, *tujuan pendidikan nasional, Situs Resmi* (https://www. Grammedia.com), 9 Januari 2023.

[4]Joko Subandono, *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Cet.I; (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), h.7.

melainkan dalam keadaan beragama Islam."

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membantu menumbuh kembangkan kepribadian yang baik, keimanan, ketakwaan, dan akhlak muliah kepada Peserta didik dan dapat menjadi realisasi dari cita-cita ajaran islam. Pendidikan agama islm di lembaga sekolah merupakan sarana dalam mengembangkan kepribadian manusia yang dapat menjadi manusia yang dapat memanusiakan manusia dan dapat bersanding dengan manusia lainya dalam bingkai moralitas yang baik.

Dalam Islam ajaran tentang akhlak sangatlah penting, sehingga Allah SWT. mengutus nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai rasul untuk memperbaiki akhlak manusi di muka bumi ini. Hal ini sejalan dengan yang ada dalam QS Al-Azhab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ

Artinya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah".[5] Sebaik-baiknya akhlak adalah akhlak Nabi Muhammad Saw. Akhlak sangat berkaitan erat dengan budi pekerti, tata krama, dan tingkah laku manusia yang dapat menjaga hubungan dengan tuhannya, sesama manusia dan lingkungan.[6]

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus* yang intinya yang bertujuan mengembangkan karakter yang bernilai perilaku manusia dimana yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia berbangsa dan bernegara yang di mana sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata kerama, dan adat istiadat.

Berkaitan dengan nilai karakter, kementrian Pendidikan Nasional menyiarkan empat nilai dasar manusia yang penggunaan budi pekerti di kalangan peserta didik di sekolah, yaitu jujur dari olah hati, cerdas dari olah berfikir, tangguh dari olahraga, serta peduli dari olah rasa dan karsa. Dengan demikian, ada banyak penghargaan diri yang dapat di ciptakan dan diikoordinasikan dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, begitu pentingnya penanaman nilai karakter pada peseta didik.[7]

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dalam membentuk karakter sosial peserta didik, memerlukan upaya yang efktif dan langkah-langkah yang strategis yang di lakukan oleh lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk krakter peserta didik di sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk krakter peserta didik di sekolah, guru-guru

[5]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah.*

[6]Widodo, *"Proses Internalisasi nilai-nilai Karakter Madrasah Inklusi, (Studi Deskriptif di MI NW Tanak Beak Lombok Barat)"*. Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.3 No.1, Mei 2020, h. 27-38.

[7]Achmad Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *"Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud* (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", Edumaspul: Jurnal Pendidikan, Volume, 3, No, 2, (2019).

maupun praktisi pendidikan dalam membentuk krakter peserta didik.

Pendidikan karakter adalah, kerangka pengajaran dengan menanamkan nilai-nilai dalam pemahaman cara hidup dalam Negara dengan segmen informasi (intelektual), sentiment (*warmth felling*), dan aktivitas, baik terhadap Tuhan yang maha kuasa, baik untuk diri sendiri, daerah dan Negara.[8]

Licona mengungkapkan bahwa ada 7 alasan mengapa pendidikan karakter diperlukan, yaitu:

a. Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak atau Peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
b. Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik anak-anak atau Peserta didik
c. Sebagian Peserta didik tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
d. Mempersiapkan Peserta didik untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran, kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
f. Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.
g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.[9]

Krakter sangat penting bagi kehidupan agar dapat mengembangkan potensi dasar dari dalam diri masing-masing Peserta didik, agar Peserta didik memiliki pribadi yang baik, rendah hati, berfikir yang baik, serta dapat berperilaku sesuai moral. Karena dengan memiliki karater yang baik kita dapat mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, bermoral, berbudaya, serta beradab di lingkar falsafah pancasila.

Karna pada kenyataanya banyak Peserta didik yang bertolak belakaang dalam hal bertindak, serta jauh dari berakhlak mulia, itu karna guru masih beroroentasi pada pemenuhan nilai tertulis ketimbang aspek perilaku, nilai tertulis yang di maksud ialah guru hanya memberikan materi di ruang kelas saja, yang harusnya pendidikan itu dirancang agar membawa Peserta didik ke pengenalan secara kognitif, agar Peserta didik dapat terjun langsung kelapangan guna untuk merelesasikan dalam kehidupan sehari-hari.

MTs DDI Kanang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Sulawesi Barat khususnya berada di Kab. Polewali Mandar desa Batetangnga. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melihat kondisi di lapangan masih ditemukan peserta didik yang kurang dalam hal karakter sosial terkhusus

[8]Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, *"Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud* (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)" 3, no. 2 (2019):h.50-57.

[9]Daryanto et all, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 64-65.

kelas VIII, ini bisa dilihat ketika guru memerintahkan peserta didik untuk bergotong royong membersihkan halaman kelas. Tetapi masih adanya peserta didik yang tidak mau membantu bahkan memilih untuk meninggalkan teman-temanya dalam melakukan pekerjaan tersebut. Sehinga peserta didik kurang bertanggung jawab atas amanah yang di perintahkan oleh guru. Adapun masalah lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya peserta didik yang ketika guru memberikan tugas perkelompok hanya beberapa peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut sehingga mereka kurang dalam hal kerja sama dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang di perintahkan oleh guru.

Oleh sebab itu sangat diperlukan efektivitas mengenai penanaman nilai-nilai karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI Kanang. Agar dapat melatih peserta didik tidak hanya mahir di pengetahuan tetapi juga harus memiliki karakter dan kepribadian yang baik, maka dari itu Peserta didik dituntun bagaimna mereka dapat mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penilitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research)* menggunakan metode daskripsi kualitatif *(Descritive Qualitatif)* yaitu penilitian yang dilakukan secara lansung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang menghubungkan dengan masalah yang diteliti.[10] Sejalan dengan defenisi tersebut Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penilitian yang menghasilkan data deskriptip berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[11] Dalam hal ini pendekatan di ajarkan pada latar dan individu secara holistik atau utuh, jadi dalam metode penelitian ini tidak boleh mengisolasikan individu, kelompok, atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi lebih mengarahkan untuk memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasar tabel dan angka-angka melaikan dikukumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Data kualitatif adalah data yang berupa imformasi kenyataan yang terjadi dilapangan, data tersebut mungkin berasal dari naska, wawancara, catatan lapangan, foto, vidio, dan sejenisnya.[12] Dalam hal ini peneliti menganalisis data semaksimal mungkin dengan membahasakan fenomena

[10]Sugiyono, *Metode Penilitian kombinasi* (bandung: Alfabeta, 2014), h. 12.
[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XIII.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.
[12]Sugiyono, *Metode Penilitian kombinasi*, h. 6.

sebagaimana faktanya agar bisa menggambarkan seperti dalam bentuk aslinya.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dalam memperoleh imformasi mengenai data tentang "Efektivitas Pembelajaran Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sosial Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar" penelitian ini akan dilakukan di pondok pesantren DDI Al-Ihsan Kanang, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar.

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mecapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan, pendekatan fenomenologis dibutuhkan dalam penelitian ini untuk dapat memahami peristiwa-peristiwa dan kaitan-kaitan terhadap orang-orang yang sedang diteliti, selain itu pendekatan Psikologi sangat dibutuhkan juga dalam peneliti untuk agar peneliti dapat memahami tingkat pemahaman santri terhadap pemeblajaran Penanaman nilai-nilai karakter sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

a. Pendekatan sosiologi, dibutuhkan peneliti, untuk dapat memudahkan berkomonikasi dan sharing terhadap Peserta didik di MTs DDI kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar
b. Pendekatan pedagogik dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang proses pengajaran dan pembelajaran cara mengatur belajar-mengajar, dan cara berinteraksi dengan guru dan pelajar.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Peneliti menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

a. Data primer yaitu data yang diperoleh lansung dari tempat penelitian (lapangan) mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan Efektivitas penanaman niai-niai karakter sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI kanang. Yang termasuk data Primer dalam penelitian ini yaitu: Guru PAI (pengajar) dan peserta didik kelas VIII.
b. Data sekunder yaitu sumber yang tidak lansung (data yang sudah dikumpulkan dan dicatatat oleh orang lain) dalam hal ini peneliti mengumpukan dokumen atau data dari para Peserta didik dan guru yang berhubungan dalam penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam kegiatan observasi peneliti dibantu dengan menggunakan alat yaitu pedoman obsevasi. Pedoman observasi yang digunakan peneliti berupa paparan atau catatan yang akan di analsis oleh peneliti terkait dengan "Efektivitas Pembelajaran Penanaman Niai-Niai Karakter Sosia Peserta didik Dalam Pembelajaran PAI Di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar". Tidak hanya itu peneliti dibantu alat lain dalam melakukan observasi yakni berupa alat tulis, buku, dan handphone. Teknik-teknik yang dilakukan pada saat observasi diantaranya sebagai berikut:

1) Menentukan objek observasi
2) Membuat observasi atau kerangka penelitian
3) Menetukan lokasi penelitian
4) Menentukan metode pengumpulan data yang ingin dilakukan seperti melakukan wawancara.
5) Menetukan metode analisis agar diperoleh kesimpulan yang tepat

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan, tujuan diadakan pedoman wawancara ini untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai.

3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisi sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

D. Prosedur Pengumpulan Data

berdasarkan sasaran penelitian untuk mendapatkan data kualitatif, maka penelti akan melakukan metode penelitian data kualitatif, sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan atau observasi secara langsung di MTs DDI Kanang yang dimana pada saat melakukan observasi peneliti melakukan secara langsung di tempat tersebut. Bentuk keterlibatan peneliti observasi adalah ikut serta dalam proses pembelajaran PAI. Dalam observasi ini, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakannya, dengan demikian observasi ini menjadika data lebih akurat dan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada

tingkat dari setiap perilaku peserta didik dan guru yang nampak. Dalam hal ini, Aspek yang dianalisa yaitu kegiatan dalam proses belajar sedang menggunakan Pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter sosial Peserta didik dalam pembelajaran PAI di MTs DDI kanang. Observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap Peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komonikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh imformasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara yang terstruktur. Wawancara dilakukan dengan guru dan Peserta didik MTs DDI kanang. Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pedoman wawancara, yaitu wawancara dilakukan sesuai struktur agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan, yang terlibat dalam proses kegiatan wawancara adalah guru dan Peserta didik. Jenis pertanyaan yang diajukan akan disesuaikan dengan kajian penelitian. Dalam proses wawancara tersebut menggunakan alat bantu yaitu *handphone* dan catatan lapangan agar memudahkan serta memperkuat imformasi yang diperoleh. Hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisi, disaring dan disimpulkan. Wawancara dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui atau memperjelas kegiatan yang diamati pada saat observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang dan sejenisnya. Pedoman dokumentasi digunakan dengan maksud memperoleh data. Dokumentasi berfungsi sebagai pendukung, penguat, dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam dokumntasi penelitian ini berupa foto yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di MTs DDI Kanang, foto pada saat melakukan melakukan obsevasi dan foto wawancara antara peneliti dan yang yang bersangkuatan serta kegiatan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperkuat hasil secara nyata proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah, mengelompokkan, mengatur, mengurutkan sebua data menjadi suatu imformasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermamfaat untuk menemukan solusi permasalahan, terutama permasalahan yang sedang

diteliti.[13] Ada tiga tahapan dalam menaganlisis data yaitu:

a. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data kasar yang muncul dilapangan
b. Pemaparan data adalah uraian yang disajikan untuk mengetahui data poko yang berkaitan dengen penelitian yang dilakukan peneliti yang sesuai dengan topik pertanya-pertanyaan peneliti dalam proses penelitian.
c. Menyimpulkan, merupakan suatu nyang dilakukan dari beberapa pernyataan yang diketahui sesuai dengan nilai kebenarannya.

HASIL PENELITIAN

1. karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

   Penelitian dilakukan di MTs DDI Kanang dimulai sejak tanggal 02 September 2024 Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek kajian peneliti adalah evektifitas penanaman nilai-nilai karakter sosial peserta didik dalam pembelajaaran Pendidikan Agama Islam di MTs DDI Kanang. Berdasarkan hasil pengamatan peniliti tentang karakter tanggung jawab dan kerja sama peserta didik berbeda-beda namun ketika dilihat secara keseluruhan dari jumlah peserta didik tingkat rasa tanggung jawab dan kerja sama yang dimiliki kurang baik. Peserta didik yang kurang akan rasa kerja sama dapat dilihat ketika peserta didik diperintahkan oleh gurunya untuk kerja bakti membersihkan halaman sekolah, tetapi masih adanya peserta didik di temukan di kantin, diluar sekolah, bahkan nongkrong ketika teman-temanya melakukan kerja bakti. begitu pun hal yang sama dilakukan ketika tiba waktu piket didalam kelas untuk membersihkan

   Adapun fenomena lain yang ditemukan oleh peneiti ialah karakter tanggung jawab peserta didik, ini dapat di lihat ketika dalam pembelajaran dimulai dan pendidik memberikan tugas kelompok kepada peserta didik ketika memasuki hari H pengumpulan tugas kelompok tiba, terdapat sebagian peserta didik yang tidak ikut ataau tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh pendidik. Tanggung jawab terhadaap tuhan sebagai bentuk taat kepada tuhan yang Maha Esa, ini sejalan dengan adanya ketika memasuki waktu sholat dzuhur berjama'ah di mushollah yang ada di sekolah juga terdapat peserta didik yang memilih untuk langsung pulang sehingga tidak ikut melakukan sholat berjama'ah.

[13]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XII; h. 103-104.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan atau di bangun pada peserta didik di lingkungan sekolah adalah karakter sosial tanggung jawab dan kerja sama. Data tentang karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang di peroleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara. Pada proses wawancara data awal yang di gali oleh peneliti adalah tentang pemahaman guru pada karakter sosial.

Berdasarkan hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam tentang karakter sosial sebagai berikut:

" Karakter sosial adalah segala sesuatu yang di tampilkan siswa dalam melakukan interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial, bisa bersifat positif dan juga bisa bersifat negatif. Seperti menunjukkan sikap tanggung jawab, sikap kepedulian terhadap sesama, dan dapat berinteraksi secara harmonis.[14]

Berdasarkan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang diatas dapat diketahui bahwa karakter sosial yang dimaksud adalah segala sesuatu yang di tampilkan siswa ketika berinteraksi dengan li ngkungan sosial terutama yang berlaku di sekolah. Hal tersebut bisa bersifat positif dan negatif. Karakter sosial yang dimaksud adalah seperti tanggung jawab, kerjasama, kesantunan, dan kepatuhan terhadap aturan sosial yang berlaku disekolah.

Berdasarkan penetapan fokus penelitian ditetapkan adaa dua hal yang menjadi poin dalam menggali data tentang karakter sosial peserta didik yaitu karakter kerja sama dan tanggung jawab.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi terkait dengan hambatan yang ditemui pendidik mengenai nilai karakter tanggung jawab dan kerja sama.

"lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan karater peserta didik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik faktor internal maupun faktor eksternal, lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik, di antaranya faktor pendidik, lingkungan, dan metode yang digunakan dalam mengajar"[15]

Faktor lingkungan juga menjadi salah satu penyebab terkendalanya bagi guru dalam membentuk nilai karakter peserta didik, bagaimana tidak, kebanyakan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat). Seperti lingkungan pengaruh yang buruk, budaya individualisme, ataau konten mediaa sosial

[14]Hadining, Guru Pendidikan Agama Islam *wawancara oleh peneliti*, 07 September 2024..

[15]Halimah, *guru pendidikan agama islam*, wawancara oleh peneliti, 09 September 2024

yaang tidak mendidik akhirnya mengikis nilai karakter sosial yang telah diajarkan.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs DDI Kanang diperoleh gambaran mengenai program-program yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter sekolah sebagai berikut:

"Secara khusus di MTS DDI Kanang terdapat beberapa program terkait dalam pembentukan karakter sosial anak didik seperti misalnya untuk karakter kesantunan maka sekolah membuat program "Smile Morning" untuk karakter kepeduliaan khususnya terhadap lingkungan sekolah maka ada program LISAMBIL (lihat sampah ambil), untuk karakter menghargai keberagamaan maka pihak sekolah mengadakan program kegiatan Pramuka, Drama". Di samping itu untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, pihak sekolah juga telah menyediakan tempat sampah organik maupu tempat sampah non organik"[16]

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanyaa observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di MTs DDI Kanang terdapat beberapa program yang di lakukan secara insten oleh pihaak sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan kerja sama, berupa "Smile Morning" supaya terbentuknya silaturahmi serta hubungan baik terhadap sesama peserta didik. Begitupun program "Lisambil" (Lihat Sampah Ambil) agar meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan madrasah.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat siswa melalui hasil wawancara sebagai berikut:

"Karakter siswa di sekolah ini bagus. Sesama siswa menampilkan sikap positif kepada teman-teman di lingkungan sekolah terutama dengan menjaga perkataan, mengucapkan salam kepada guru yang piket dan insten dalam melakukan smile morning di setiap pagi hari sewaktu memasuki sekolah. Meskipun memang terkadang ada juga siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang tidak mengenakkan, tapi hal itu langsung ditegur dan diingatkan".[17]

Lebih lanjut siswa lainnya menjelaskan bahwa karakter sosial yang perlu dibudayakan di MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut:

"Saling menghargai, saling mengingatkan, gotong royong, tolong menolong, tanggung jawab. Perlu dibudayakan di sekolah ini. Siswa selalu diminta untuk berpartisipasi dalam mengikuti kerja bakti yang diadakan sekolah, misalnya membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah dengan cara mengumpulkan sampah yang tercecer dan membuangnya ke tempat sampah

[16]Alimin, *Kepala Sekolah MTs DDI Kanang*, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

[17]Nuraimi Sahira, Peserta didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

dan juga merapikan tanaman yang terdapat di depan kelas". [18]

Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang diperoleh penjelasan sebagai berikut:)

"Pihak sekolah melalui guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK selalu membimbing dan mengingatkan siswa untuk tidak berkata kasar, berprilaku sombong, kerja sama, dan bertanggung jawab menjalankan aktivitas keagamaan tanpa menyinggung dan mengganggu orang lain seperti melaksanakan program sholat dhuha, shalat zuhur, pelaksanaan bacaan yasinan di hari Jum'at, lomba ceramah agama". Di samping itu karakter sosial anak juga dibentuk dengan selalu memberikan arahan kepada siswa untuk tidak memaksakan pendapat/ide kepada teman-teman, selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dengan menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Terlebih-lebih MTs DDI Kanang ini merupakan salah satu sekolah pavorit di Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar.

Penjelasan yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang sebagaimana dinyatakan di atas, juga dibenarkan oleh siswa sebagaimana tercantum dari hasil wawancara berikut:

"Kami selalu diingatkan dan dinasehati oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu menanamkan nilai kerja sama peserta didik dan bertindak sopan dan lemah lembut dengan sesama teman-teman terlebih-lebih kepada guru. Kami juga selalu diberikan motivasi untuk saling menghargai, saling mengingatkan, gotong royong, tolong menolong, dan bertanggung jawab terhadap ketenangan, kenyamanan dan kebersihan sekolah". [19]

Selanjutnya, siswa lainnya juga menjelaskan karakter sosial yang mengganggu di MTs DDI Kanang adalah sebagai berikut.

"Perilaku yang suka mengganggu teman, mengejek teman, adalah perilaku yang mengganggu dalam kehidupan sekolah. Terkadang ada juga teman-teman yang mau menang sendiri dalam diskusi ataupun dalam acara sekolah misalnya acara pemilihan ketua OSIS"[20]

Untuk menanamkan dan membiasakan katakter sosial terutama kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah maka di secara khusus di MTs DDI Kanang

terdapat satu program yang dislogankan yaitu LISA (lihat sampah ambil). Dalam hal ini siswa diminta dan selalu

[18]Zahwa ayunda, Peserta didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

[19]Umrah, Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

[20] Amira, Peserta didik MTs DDI Kanang, wawancaraa oleh peneliti, 10 September 2024.

diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah jika sewaktu berjalan di lingkungan sekolah dan membuangnya pada tempat yang telah ditentukan. Bahkan di MTs ini telah berdirinya juga Bank Sampah, di mana disediakan tempat sampah yang berbeda antara sampah organik dan nonorganik yang diletakkan di halaman depan kelas. Sampah-sampah daur ulang seperti botol plastik minuman akan dikumpulkan dan untuk selanjutnya akan dijual dan uang yang diperoleh merupakan dana kas kelas".[21]

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa fenomena karakter sosial siswa di MTs DDI Kanang ada yang positif dan ada yang negatif atau perilaku yang mengganggu. Namun, kecenderungan karakter sosial yang ditampilkan siswa di MTS DDI Kanang adalah positif.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap fenomena karakter sosial siswa di MTS DDI Kanang mencatat beberapa perilaku yang ditampilkan siswa sebagai berikut:

a. *Smile morning* yang dilakukan di sekolah, seperti ketika pagi hari guru menyambut siswa di gerbang sekolah dengan senyuman, maupun kegiatan keseharian lainnya
b. Siswa mem
c. bersikan lingkungan sekolah secara bergotong royong yang dilakukan setiap hari jumat
d. Siswa mengikuti upacara bendera
e. Mencatat keterlambatan siswa oleh guru piket.
f. sebelum pulang sekolah Semua Siswa melaksanakan shalat Dzuhur dengan menggunakan mushalla sekolah. kecuali hari jumat karena pulang lebih awal

Beberapa kegiatan yang ditampilkan siswa di sekolah melalui pengamatan peneliti yaitu seperti membersihkan lingkungan sekolah secara bergotong royong. Para siswa melakukan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah. Ada sifatnya piket harian yang terdiri dari beberapa orang setiap kelas bertugas pada hari tertentu untuk melaksanakan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah. Ada juga yang bersifat kegiatan mingguan atau bulanan dilakukan gotong royong olah seluruh siswa dan dibimbing oleh guru untuk membersihkan lingkungan sekolah. Dalam melakukan gotong royong di lingkungan sekolah siswa dapat menunjukkan sikap suka rela

[21]Halimah , Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

dan benar-benar melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah.

Mengikuti upacara bendera. Setiap senin MTS DDI Kanang melakukan upacara bendera. Kegiatan upacara bendera juga dilaksanakan oleh beberapa siswa yang ditugaskan untuk menjadi panitia secara bergiliran. Siswa dalam satu kelompok akan membagi tugas dalam pelaksanaan upacara bendera yang telah dijadwalkan. Sementara siswa yang lain akan menjadi peserta upacara bendera.

Ketika ada siswa yang dianggap melakukan tindakan-tindakan yang melanggar peraturan sekolah, dapat ditemukan siswa yang lain akan menegurnya dengan baik. Kemudian, beberapa perilaku yang ditampilkan oleh siswa di MTs DDI Kanang mendapat respon yang baik dari temannya.

Respon yang diberikan siswa terhadap tindakan-tindakan temannya di lingkungan MTs DDI kanang yang telah diuraikan di atas adalah mengapresiasi perilaku positif yang ditampilkan temannya. Seperti, ketika ada teman yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik, siswa dikelasnya akan bertepuk tangan dan memuji temannya. Ketika ada teman yang mendapat prestasi di bidang tertentu siswa yang lain memberikan ucapan selamat. Ketika ada teman yang menolong siswa yang kesusahan maka teman yang lain akan memujinya.

Kemudian, ketika ada siswa yang melakukan tindakan negatif maka siswa yang lain akan menegurnya. Kemudian siswa tersebut akan menghentikannya, dan terkadang menanyakan kenapa melarang saya? Dan dijelaskan oleh siswa yang lain dan kemudain baru dihentikannya.

Ketika ada siswa yang mengajak suatu kegiatan positif, maka siswa yang diajak juga akan mengikutinya. Kegiatan tersbut diikuti terkadang karen malu melihat temanteman jika tidak ikut. Akan tetapi, dengan antusias sebagian besar teman yang mau melakukan kegiatan tersebut, sendirinya teman-teman yang hanya ikut-ikutan menjadi antusias dan benar-benar mengikuti kegiatan tersebut.

2. Evektifitas pembelajaraan pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang.

Metode pembelajaaraan Pendidikaan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial yang dilaksanakan di MTs DDI Kanang dapat diuraikan setelaah wawancara dengan guru Pendidikaan Agama Islam sebagai berikut:

"Metode pembelajaran yang dilakukan dalam memberikan penanaman nilai karakter tanggung jawab daan kerja sama peserta didik adalah dengan menggunakan metode keteladanan.Sebagai guru kita harus

menampilkan keteladanan kepada peserta didik, mereka meniru kita dari cara bagaimana kita berpakaian, kerja sama, tanggung jawab, dan bertindak. Kemudian dengan menggunakan metode bermain peran, peserta didik diminta untuk memperan suatu perilaku tertentu dan diminta kepadaa peserta didik lainya untuk memperlihatkan dan memberikan tanggapan, kemudian dengan menggunakan metode diskusi, ceramah dan observasi".[22]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepadaa pesertaa didik adalah dengan metode keteladanan. Dimana metode keteladanan ini dipilih agar siswa benar-benaar menyaksikan hal-hal yang baik dari guru Pendidikan Agama Islam untuk di contoh. Selain itu, guru juga menggunakan metode bermain peran, metode diskusi, metode ceramah, dan metode observasi.

Kemudian, ketika ditanya bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaaran Pendidikan Agama Islam dalam, menanamakan nilai-nilai karakter sosial kepada peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

"Pada metode bermain peran misalnya, pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, langkah-langkah menigikuti proses pembelajaran,menampilkan sikap dan tindakaan yang harus diikuti oleh peserta didik. [23]

Metode yang dilakukan pendidik ialah metode bermain peran dimana ketika pendidik selesai menyampaikan materi, peserta didik di minta untuk naik mempersentasikan apa yang didapat dalam pembelajaaran yang turun pada hari itu.

Bagaiman metode yang digunakan oleh Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kerjaa sama.

Dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs DDI Kanang diawali dengan kedatangan guru didepan kelas dan dissambut secara baik oleh peserta didik. Kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik. selanjutnya guru melakukan pendahuluaan pembelajaran dan menjelaskaan tujuannya, sementara peserta didik memperhatikan dengan baik apaa yang dijelaskan oleh guru

Guru memberikan contoh atau ikut berpartisipasi dalam melakukan suatu karakter kerjaa sama yang ada di lapangan seperti melakukan kerja bakti atau membersihka didalam kelas mauapun di halaman kelas sebelum

[22] Umrah, *Guru pendidikan agama islam MTs DDI Kanang*, 07 September 2024.

[23] Alimin, *Kepala Sekolah MTs DDI Kanang*, wawancara oleh penneliti, 07 September 2024.

memasuki ruangan, sementara siswa juga memperhatikan dengan baik apa yang di sampaikaan dan di contoh kan lansung oleh guru tersebut, sedangkan ada beberaapa peserta didik yang tidak berpatisipasi daalam melakukan kerjaa sama sesama teman, sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut, ia memisahkan antara peserta didik yang tidak ikut melakukan kerja sama, kemudian guru tersebut melakukan hal serupa dengan teman-temmaanya yaitu membesrihkan halaman yang lain.

Setelah siswa masuk dalam kelas, guru memberikan materi pembelajaran dan sementaara peserta didik juga memperhatikan dengan baik apa yang disampaikaan oleh guru tersebut, setelah guru selesai menjelaskan pembelajaranya, guru tersebut memberikan tugas kelompok kepada peserta didik, tetapi ada sebaagian peserta didik yang tidak bertaanggung jawab dalam membantu teman-temanya untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut, sehingga guru memberikan hukuman kepaadaa peserta didik yang tidak berpartisipasi berupa mengerjakan suatu tugas tetapi tidak dalam bentuk kelompok melainkan dalam bentuk individu.

A. Pembahasan

1. Efektivitas penanaman nilai-nilai karakter sosial peserta didik dalam pembelajaran PAI.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujudnya *Insan Kamil*[24]

Pendidikan karakter dari sisi substansi dan tujuanya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakaan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai keakar-akarnya.

MTs DDI Kanang sebagai salah satu instansi pendidikan yang ada di polewali mandar berusahaa untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, . berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai karakter sosial yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam itu berbeda-beda. Namun ketika dilihat dari segi jumlah keseluruhan peserta didik dalam menerapkan nilai karakter sosial yang baik itu mayoritas yang tinggi, hal ini sejalan dengan keterangan dari pendidik di sekolah, nilai karakter sosial peserta didik

[24] Nurla isna aunilllah, *panduan menerapkan pendidikan karakter disekolah*, 2011

dalaam mengikuti pembelaajaaraan pendidikan agama islam memiliki karaakter yang berbeda-beda. Ketika pembelaajaran dimulai ada beberapa peserta didik yang kurang dalam memperhatikan pellajaran tersebut, biasanyaa hal ini disebabkan oleh kemampuan dan selera peserta didik yang tidak sama, baik dari pemilihan metode dan materinya yang di anggap sulit ataau tidak menarik. Semangat belaajar peserta didik juga dipengaruhi oleh cara bagaimana guru melakukan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam memberikan penenaman nilai-nilai karakter sosial kepada siswa adalah dengan menggunakan metode keteladanan. Guru menampilkan keteladanan kepada siswa, mereka meniru cara berpakaian, berkata, dan bertindak. Kemudian dengan menggunakan metode bermaian peran, siswa diminta untuk memperankan suatu perilaku tertentu dan diminta kepada teman yang lain untuk memperhatikan dan memberikan komentar. Kemudain dengan menggnakan metode diskusi, ceramah, dan observasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan pembembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepada siswa adalah dengan metode keteladanan. Dimana metode keteladanan ini dipilih agar siswa dapat benar-benar menyaksikan hal-hal yang baik dari guru PAI untuk dicontoh. Selain itu, guru PAI juga menggunakan metode bermain peran, metode diskusi, metode ceramah, dan metode observasi.

Ketika di tanya kepada peserta didik terkait dengan evektifitas pembelajaran pendidikan agama islam diperoleh sebagai berikut:

"Pembelajaran pendidikan agama islam yang diberikan guru kepada siswa cukup menyenangkan, guru membuat pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terkadang guru mengajak kami diskusi kelompok, kadang disuruh berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan, terkadang diajak guru ke lapangan, mushollah atau kamar mandi untuk melakukan praktik. Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. kami sebagai siswa juga cukup terbantu untuk memahami materi pelajaran, karena materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari kami. Sehingga mudah unutk dipahami dan diamalkan".[25]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembembelajaran pendidikan

[25]Nuraimi sahira, peserta didik MTs DDI Kanang, wawancaara oleh peneliti 10 September 2024

agama islamI untuk menanamkan nilai-nilai karakter sosial kepada siswa adalah dengan metode keteladanan. Dimana metode keteladanan ini dipilih agar siswa dapat benar-benar menyaksikan hal-hal yang baik dari guru PAI untuk dicontoh. Selain itu, guru PAI juga menggunakan metode bermain peran, metode diskusi, metode ceramah, dan metode observasi.

Ketika dikonfirmasi kepada siswa terkait dengan aktivitas pembelajaran pendidikan agama islam yang diikutinya maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

"Kami belajar dengan guru pendidikan agama islam itu menyenangkan, karena kami diajak belajar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari kami. Materi yang diajarkan membuat kami mudah paham. Karena pelajarannya adalah apa yang kami lakukan setiap hari. Sehingga kami lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi pemeblajaran juga mudah kami pahami".[26]

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa prose pembelajran PAI dalam penanaman nila-nilai karakter sosial siswa yang berlangsung di MTs DDI Kanang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembalajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dnegan materi yang sedang dibahas. Suasana pembalajaran berlangsung dengan menyenangkan karena siswa senang dengan gurunya dan cara gurunya dalam mengelola pembelajaran.

Didapatkan juga hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui nilai karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh hasil sebagai berikut

jadi nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran adalah nilai religius, jujur, toleransi, baik pada diri sendiri, oran-orang di sekeliling rumah maupun sekolah, disiplin, disiplin mengerjakan tugas, disiplin dalam berpakaian atau tingkah laku, ada juga nilai kerja keras dalam mengerjakan tugas dan hal-hal yang lain kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

1. Karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar secara umum tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari sebagian peserta didik yang sudah menampakkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam aktivitas keseharian di sekolah. Namun demikian, masih terdapat sejumlah peserta didik yang menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab, seperti mengabaikan tugas piket, tidak aktif dalam kerja

[26]Amira, peserta didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

kelompok, dan kurang partisipatif dalam kegiatan gotong royong.

2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial peserta didik di MTs DDI Kanang dinilai cukup berhasil. Melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan spiritual, "Smile Morning" dan "Lisambil sehingga dapat menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab peserta didik. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan dan budaya positif di kalangan siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mngajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, peneliti dan pembaca agar lebih memberi perhatian pada pembelajran yang diselenggarakan sehingga setiap proses pembelajaran berlangsung efektif dan mampu mencapai keoptimalan pembelajaran.
2. Untuk pendidik, agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter sosial siswa dan memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menanamkan karakter yang baik, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan kerja sama lebih menghargai dan menghormati pendidik, meningkatkatkan keaktifan dalam pembelajaran sehingga mampu menjadi peserta didik yang teladan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Dahlan Muchtar & Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 2019, hlm. 50–57.

Alimin. Kepala Sekolah MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

Amira. Peserta Didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

Daryanto, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013, hlm. 64–65.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. XIII. Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm. 263.

Hadining. Guru Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

Halimah. Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 07 & 09 September 2024.

Joko Subandono. *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama*

Islam. Cet. I. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022, hlm. 7.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*.

Kumparan.com. "Tujuan Pendidikan Nasional." *Situs Resmi*, https://www.gramedia.com. Diakses 9 Januari 2023.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XII–XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, hlm. 3, 103–104.

Nuraimi Sahira. Peserta Didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.

Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. 2011.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 35.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 6, 12.

Umrah. Guru Pendidikan Agama Islam MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 07 September 2024.

Widodo. "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Madrasah Inklusi (Studi Deskriptif di MI NW Tanak Beak Lombok Barat)." *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Mei 2020, hlm. 27–38.

Zahwa Ayunda. Peserta Didik MTs DDI Kanang, wawancara oleh peneliti, 10 September 2024.